

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI
OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTIONAL
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun oleh:
EIRENE ADHISTYA ANDRAYANI
14808141017**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI
OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTSIONAL
DI INDONESIA

SKRIPSI



Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Winarno, S.E., M.Si

NIP. 196803101997021001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTSIONAL DI INDONESIA

Oleh:

Eirene Adhistya Andrayani
NIM. 14808141017

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 5 Juli 2018 dan

dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA.	Ketua Penguji		18/7/2018
Winarno, S.E., M.Si.	Sekretaris Penguji		19/7/2018
Muniya Alteza, S.E., M.Si.	Penguji Utama		17/7/2018

Yogyakarta, 20 Juli 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Eirene Adhistya Andrayani

NIM : 14808141017

Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : **PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTIONAL DI INDONESIA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2018
Penulis,



Eirene Adhistya Andrayani
NIM. 14808141017

HALAMAN MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan

bertekunlah dalam doa”

(Roma 12:12)

“Bersyukur karena mengalami keberhasilan itu biasa, namun bersyukur

terhadap kegagalan itu luar biasa, mengherankan, istimewa”

(Pdt. Em. Jhon Then)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus,

Kedua orang tua saya yang selalu memberikan semangat,

Adik saya Adhisti Reditasari yang tiada hentinya memberikan dukungan,

Wahyu Setyo Nugroho yang tidak pernah bosan menemani dan menyemangati

mengerjakan skripsi ini,

Andhani, Nungky, Oline yang selalu ada disaat senang maupun susah.

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, EFISIENSI
OPERASIONAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTSIONAL
DI INDONESIA**

Oleh:
Eirene Adhistya Andrayani
NIM. 14808141017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA). Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausalitas. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 35 bank dari 42 bank umum konvensional yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecukupan Modal dan Likuiditas pada tahun 2014-2016 tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank konvensional, sedangkan Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank umum konvensional. Hasil uji F menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9 dipengaruhi oleh faktor lain.

$$Y = 0,075 + 0,046CAR_{t-1} - 0,143NPL_{t-1} - 0,084BOPO_{t-1} - 0,001LDR_{t-1} + e$$

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Profitabilitas

***INFLUENCES OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN,
OPERATIONAL EFFICIENCY, AND LIQUIDITY TO CONVENTIONAL
BANKS PROFITABILITY IN INDONESIA***

By:
Eirene Adhistya Andrayani
NIM. 14808141017

ABSTRACT

The research aimed to find out empirically the influenced of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity to Profitability of conventional commercial banks listed in Indonesia Stock Exchange with observation period 2014-2016. This Research used Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Efficiency Operational, Loan to Deposit Ratio (LDR), and Return On Asset (ROA). The period this research used is between 2014-2016.

The research was a quantitative research with associative causality. The method used to collect samples is purposive sampling methods. Based on predetermined criteria, there were 35 banks of 42 conventional commercial banks in accordance with established criteria. This research used multiple linear regression analysis techniques with Ordinary Least Square method.

The results of this research indicated that during the period or 2014-2016 Capital Adequacy Ratio and Liquidity had no effect on conventional banks profitability, while Non-Performing Loan and Operational efficiency had a negative and significant effect on Profitability of conventional commercial bank. F test results show that Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity affect Profitability, this indicated by a significance value of 0,000. Adjusted R² results show that 48,1% Profitability influenced by Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Operational Efficiency, and Liquidity, while the 51,9% of profitability influenced by other factors.

$$Y = 0,075 + 0,046CAR_{t-1} - 0,143NPL_{t-1} - 0,084BOPO_{t-1} - 0,001LDR_{t-1} + e$$

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operational Efficiency, Liquidity, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia serta anugerah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Arum Darmawati, S.E., M.M., Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
5. Winarno, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah begitu sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Muniya Alteza, S.E., M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

7. Naning Margasari, S.E., M.Si., MBA., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman Manajemen A 2014 yang selalu kompak dan saling mendukung satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat saya Sita, Mifta, Thea, Deby, Lisna, Maya, Apip, Nurul, Nopek, Likha, Bindy, Cindy, Inas, Vivie, Pebri, Banu, Rifky, Indra dan Gagah yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman KKN Genap 02 Wirokerten 2017, Farris, Galih, Citra, Lambang, Salma, Echa dan seluruh warga dusun Wirokerten.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 11 Juni 2018

Penulis,



Eirene Adhistya Andrayani

NIM. 14808141017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT.....</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Bank.....	13

2. Tingkat Kesehatan Bank.....	17
3. Profitabilitas	18
4. Kecukupan Modal	20
5. Risiko Kredit	21
6. Efisiensi Operasional.....	24
7. Likuiditas.....	25
B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)	29
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)	30
3. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).....	31
4. Pengaruh <i>Loan to Deposit</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA).....	32
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
1. Variabel Dependen (Y).....	37
2. Variabel Independen (X)	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Asumsi Klasik	40

2. Uji Regresi Linier Berganda.....	43
3. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data	49
2. Statistik Deskriptif.....	50
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	52
4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	58
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
6. Hasil Uji <i>Goodness and Fit</i> Model.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
1. Pembahasan secara Parsial	64
2. Pembahasan secara Simultan.....	69
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Keterbatasan.....	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional.....	4
Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional.....	6
Tabel 3. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional Periode 2014-2016.....	7
Tabel 4. Kriteria Hubungan Korelasi.....	41
Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif <i>Descriptive Statistics</i>	50
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 8. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson</i>	55
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 12. Uji Parsial (Uji t).....	60
Tabel 13. Hasil Uji F	62
Tabel 14. Hasil Uji <i>Adjusted R²</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Konvensional	79
Lampiran 2. Data <i>Input</i> Regresi Linier Berganda.....	81
Lampiran 3. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) _{t-1} Tahun 2014	83
Lampiran 4. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) _{t-1} Tahun 2015	85
Lampiran 5. Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) _{t-1} Tahun 2016	87
Lampiran 6. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) _{t-1} Tahun 2014	89
Lampiran 7. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) _{t-1} Tahun 2015	91
Lampiran 8. Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) _{t-1} Tahun 2016	93
Lampiran 9. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) _{t-1} Tahun 2014	95
Lampiran 10. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) _{t-1} Tahun 2015	97
Lampiran 11. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO) _{t-1} Tahun 2016	99
Lampiran 12. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) _{t-1} Tahun 2014	101
Lampiran 13. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) _{t-1} Tahun 2015	103
Lampiran 14. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) _{t-1} Tahun 2016	105
Lampiran 15. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) _t Tahun 2014	107
Lampiran 16. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) _t Tahun 2015	109
Lampiran 17. Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) _t Tahun 2016	111
Lampiran 18. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif.....	113
Lampiran 19. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas	114
Lampiran 20. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas	115
Lampiran 21. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Korelasi Pearson.....	116
Lampiran 22. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi	117
Lampiran 23. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas	118
Lampiran 24. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	119

Lampiran 25. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)	120
Lampiran 26. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F)	121
Lampiran 27. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	122
Lampiran 28. Persentase Kenaikan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) _{t-1}	123
Lampiran 29. Persentase Kenaikan <i>Return On Asset</i> (ROA) _t	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan cara menata sektor perbankan. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia adalah dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 untuk menilai kinerja keuangan perbankan menggunakan lima aspek yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensitivity to market risk*). Aspek *capital* tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* tercermin pada *Non Performing Loan* (NPL), aspek *earnings*

tercermin pada Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek *liquidity* tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Seiring dengan berjalananya waktu perkembangan perekonomian Indonesia semakin pesat, sehingga membutuhkan suatu lembaga yang dapat mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Oleh sebab itu di tengah persaingan pasar yang semakin tajam, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja positif dan mampu menjaga kestabilan perusahaan dengan baik. Jika mengalami kondisi perekonomian yang kurang baik mengakibatkan kinerja bank menjadi buruk dan menimbulkan bank yang tidak sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan salah satunya dapat dilihat melalui laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh adanya informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi lain yang berkaitan dengan kinerja bank. Informasi mengenai kondisi bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait, misalnya dari pihak bank sendiri maupun dari luar bank seperti kreditur, investor, dan nasabah.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin besar ROA (*return on asset*) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dari aset *Return on Asset* (ROA)

pada industri perbankan selama tahun 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menaikkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL). Indikator ROA pada tahun 2016 menurun tipis menjadi 2,23% dari 2015 yang sebesar 2,32%, karena kebutuhan diversifikasi risiko terhadap aset perbankan NPL mencapai 3,1%. Pada akhir Desember 2016 NPL perbankan membaik menjadi 2,93%.

Modal adalah salah satu fondasi yang sangat dibutuhkan dalam perusahaan perbankan yang berpotensi memiliki risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Untuk memastikan bahwa industri perbankan memiliki permodalan yang cukup, dalam mendukung kegiatan usahanya, otoritas pengawas bertanggung jawab untuk menetapkan jumlah minimum permodalan yang harus dimiliki bank dengan mengeluarkan ketentuan mengenai permodalan minimum. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio *Capital*

Adequacy Ratio (CAR). Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga profitabilitas bank semakin meningkat.

Tabel 1. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
CAR	19,57	21,39	22,57
ROA	2,85	2,32	2,36

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Jika dibandingkan dengan data yang ada, terdapat ketidaksesuaian antara teori dan keadaan yang sesungguhnya. Berdasarkan data di atas dapat dilihat meskipun *Capital Adequacy Ratio* disetiap tahunnya mengalami peningkatan, *Return on Asset* (ROA) masih mengalami fluktuasi.

Persaingan bank dalam menghimpun dananya dari masyarakat sangat ketat maka bank berlomba-lomba untuk menyalurkan dananya kembali dalam sebuah bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit akan dikenakan biaya administrasi, provisi, dan komisi. Pemberian kredit sangat erat kaitannya

dengan kredit bermasalah, ada pihak-pihak atau nasabah yang mengalami kredit macet atau gagal bayar karena kondisi-kondisi tertentu. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya (Untung & Budi, 2005). Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi karena pihak bank yang terlalu ekspansif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran kredit tanpa memperhatikan tingkat kehati-hatiannya, misalnya dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga hal tersebut seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara. Kredit bermasalah diproyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan mengganggu kinerja bank tersebut, yaitu laba bank akan menurun sehingga *Return On Assets* (ROA) menjadi rendah.

Efisiensi Operasional atau yang lebih dikenal dengan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam

mengelola usahanya. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Periode 2014-2016

Keterangan	Tahun		
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)
BOPO	76,29	81,49	82,23
ROA	2,85	2,32	2,36

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan tabel 2, rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,74%, akan tetapi hal ini juga diikuti dengan meningkatnya rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,04. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan, maka *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan.

Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan biasanya digunakan untuk penyaluran kredit. Kegiatan ini menjadi sumber pendapatan bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menetukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut

rugi (Kasmir, 2002). Untuk menghadapi risiko tersebut tingkat likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan memengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Tabel 3. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional
Periode 2014-2016

<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum Konvensional</i>	
2014 (%)	89,42
2015 (%)	92,11
2016 (%)	90,43

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2017)

Berdasarkan data tersebut, terjadi kenaikan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2014 ke 2015. Hal ini berarti, semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat (Setiadi, 2010).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nusantara (2009), menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Nusantara (2009)

bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasnanugraha (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Limpaphayom dan Polwitoon (2004) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian Limpaphayom dan Polwitoon bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) meningkat, yang berarti efisiensi menurun, maka *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh bank akan menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suharjono (2002) bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003), Suyono (2005), dan Merkusiwati (2007) memperlihatkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Mengingat penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang belum konsisten sehingga perlu dilakukan kembali penelitian mengenai Profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah diantaranya:

1. Meningkatnya rasio risiko kredit (NPL) pada awal tahun 2015 yang menyebabkan naiknya biaya pencadangan, sehingga mengakibatkan persentase *Return On Assets* (ROA) menurun.
2. Kemungkinan kegagalan nasabah dalam membayarkan kewajibannya, sehingga tidak dapat melunasi utangnya di bank.
3. Kurangnya kepercayaan masyarakat tertentu untuk menyimpan dananya di bank.
4. Bank hanya mengejar target penyaluran kredit dan mengabaikan tingkat kehati-hatiannya.
5. Bank tidak mampu menanggung risiko dari setiap aktiva produktif.

6. Adanya hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai pengaruh variabel CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank?
2. Bagaimana pengaruh Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank?
3. Bagaimana pengaruh Efisiensi Operasional yang diprosikan dengan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal yang diprosksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit yang diprosksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional yang diprosksikan dengan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas yang diprosksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kecukupan modal, dana pihak ketiga, risiko kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi di bank.

b. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas bank.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas tentang bahasan ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009). Adapun pemberian kredit itu dilakukan dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga ataupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Bank memiliki fungsi pokok sebagai berikut (Siamat, 2005)

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.

- f. Menyediakan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana.

Penggolongan bank tidak hanya berdasarkan jenis kegiatan usahanya, malainkan juga mencakup bentuk badan hukum, pendirian, dan kepemilikan, segi status, cara menentukan harga, fungsi, dan tujuan usahanya.

a. Menurut kegiatan usahanya

Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank terdiri atas:

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dana atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensioanl atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Menurut segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan

penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank menurut kepemilikannya dibagi menjadi empat bagian (Siamat, 2005):

- 1) Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah.
- 2) Bank Pemerintah Daerah, adalah bank-bank Pembangunan Daerah yang pendiriannya didasarkan pada Undang-undang no 13 tahun 1962 yang sekarang diubah menjadi undang-undang No. 10 tahun 1998. BPD-BPD tersebut harus memilih dan menetapkan badan hukumnya apakah menjadi Perseroan Terbatas, Koperasi atau Perusahaan Daerah.
- 3) Bank Swasta Nasional, adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara indonesia dan atau badan hukum indonesia.
- 4) Bank asing, adalah merupakan kantor cabang dari suatu bank diluar Indonesia yang saat ini hanya diperkenankan beroperasi di jakarta dan membuka kantor cabang pembantu di beberapa Ibukota provinsi selain Jakarta yaitu Semarang, Surabaya, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang, Medan, Batam dan lain-lain.

c. Menurut segi status bank

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas negara.

d. Menurut cara menentukan harga

1) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

2) Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

e. Menurut fungsi dan tujuan usaha bank

1) Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang bertindak sebagai *bankers bank* pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

2) Bank Umum

Bank umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

3) Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dannya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan ushanya memperbanyak dana dengan kertas berharga.

4) Bank Pembangunan

Bank pembangunan adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menegah dan panjang.

2. Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya (Kasmir, 2002). Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata

Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Adapun yang menjadi tolak ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini akan diketahui bagaimana kinerja bank tersebut (Kasmir, 2002).

3. Profitabilitas

Menurut Alifah (2012), profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Menurut Simorangkir (2004), laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

1. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba

disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.

2. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar daripada pimpinan yang kurang cakap.
3. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan/ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Para investor tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena profitabilitas mungkin merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya (termasuk bank) masalah profitabilitas merupakan hal yang penting disamping masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa suatu perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitas.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100$$

4. Kecukupan Modal

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008).

Bagi masyarakat yang berniat menyimpan dananya di bank posisi modal bank sangatlah penting. Dengan adanya setoran modal dari pemegang saham maka masyarakat akan percaya untuk menyetor dananya.

Bank Indonesia memiliki syarat untuk menghitung permodalan bank dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Dietrich *et al.*, (2009) bank dengan modal yang tinggi dianggap relatif lebih aman dibandingkan dengan bank modal yang rendah, hal ini disebabkan bank dengan modal yang tinggi biasanya memiliki kebutuhan yang lebih rendah daripada pendanaan eksternal. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Ketentuan tentang modal minimum bank umum yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Ketentuan ini ditetapkan di Indonesia oleh Bank Indonesia, seperti yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

5. Risiko Kredit

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko kredit atau sering disebut dengan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor

kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2005).

Menurut Untung & Budi (2005) menetapkan jenjang kualitas kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kredit lancar merupakan pembayaran yang tepat waktu.
- b. Kredit yang dalam perhatian khusus terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kredit kurang lancar terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 90 sampai dengan 180 hari.
- d. Kredit diragukan terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 180 sampai dengan 270 hari.
- e. Kredit macet terdapatnya tunggakan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang telah melampaui 270 hari.

Pengukuran risiko kredit suatu bank dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan rumus:

$$\mathbf{NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan} \times 100}$$

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005). Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank sehingga bank dapat meningkatkan profit

dan meminimalisir kerugian yang ditanggung bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 batas NPL dapat dikategorikan baik adalah dibawah 5%. Berdasar Dendawijaya (2009), permasalahan timbulnya kredit bermasalah bagi bank dapat berupa sebagai berikut:

- a. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.
- b. Rasio kualitas aktiva produktif atau yang lebih dikenal dengan BDR (*Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar yang menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk.
- c. Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Menurunnya tingkat kesehatan bank.

6. Efisiensi Operasional

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan melakukan efisiensi operasional. Efisiensi operasional memengaruhi kinerja bank, yaitu untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Tetapi, jika semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan (Amilia, Spica, & dkk, 2005). Hal ini disebabkan setiap

peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas bank yang bersangkutan (Arifianto, 2012). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio BOPO adalah:

$$\mathbf{BOPO} = \frac{\mathbf{Beban\ Operasional}}{\mathbf{Pendapatan\ Operasional}} \times 100$$

7. Likuiditas

Sebuah perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan likuiditasnya serta menjamin kelancaran operasi dalam memenuhi kewajibannya. Bank yang memiliki total aset besar, mempunyai kesempatan untuk menyalurkan kreditnya kepada pihak peminjam dalam jumlah yang lebih besar, sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Alper, *et al.*, 2011). Rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang menunjukkan perbandingan antara volume kredit dan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Amilia, Spica, & dkk, 2005). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dari perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan, dan deposito (tidak

termasuk antarbank). Standar terbaik *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah diatas 85%. Untuk dapat memperoleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimum, bank tetap harus menjaga *Non Performing Loan* (NPL).

Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga kredit macetnya akan kecil). Menurut SE BI Nomor/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{LDR} = \frac{\mathbf{Kredit}}{\mathbf{Dana\ Pihak\ Ketiga}} \times \mathbf{100}$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan, 2000):

- a. Giro: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b. Deposito atau simpanan berjangka: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
- c. Tabungan masyarakat: simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian Caroline dan David (2011) yang berjudul “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA), CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA), dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank (ROA).
2. Penelitian Yatiningsih dan Chabachib (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) (2015)”. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan dan dominan terhadap ROA. BOPO, LDR, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Penelitian Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas

(Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini berbentuk asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan meliputi data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ditemukan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Penelitian Agustiningrum (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan”. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Penelitian Anggreni dan Suardhika (2014) yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas”. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK dan CAR

berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan NPL dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Kegiatan usaha bank akan lebih mudah jika bank memiliki modal, misalnya dalam penyaluran kredit. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) kurang dari 8%, maka bank tidak dapat memberikan kredit, sehingga bank tidak dapat menjalankan fungsinya untuk menghimpun dana dan menyalurkan dananya.

Jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi, berarti bank mampu menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank dari aktiva berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka modal yang dimiliki oleh bank cukup besar, dengan demikian cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas kegiatan penyaluran kredit meningkat, sehingga dapat membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk mendapatkan pendapatan bunga dan meningkatkan laba bank yang akhirnya menaikkan rasio *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Terjadinya kredit bermasalah pada periode sebelumnya tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Besarnya rasio NPL pada periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kredit macet tidak bisa diatasi pada periode tersebut, sehingga pada periode berikutnya dapat memicu turunnya profitabilitas bank (ROA). Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Selain itu kondisi NPL yang tinggi juga akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009). Dengan demikian dapat

dirumuskan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Beban Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio BOPO (Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah 90%, jika lebih dari 90% bahkan mencapai 100% maka kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya dapat dikategorikan tidak efisien.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut Bank Indonesia Efisiensi Operasional dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Ssemakin besar rasio BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga profitabilitas (ROA) menurun, karena setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA).

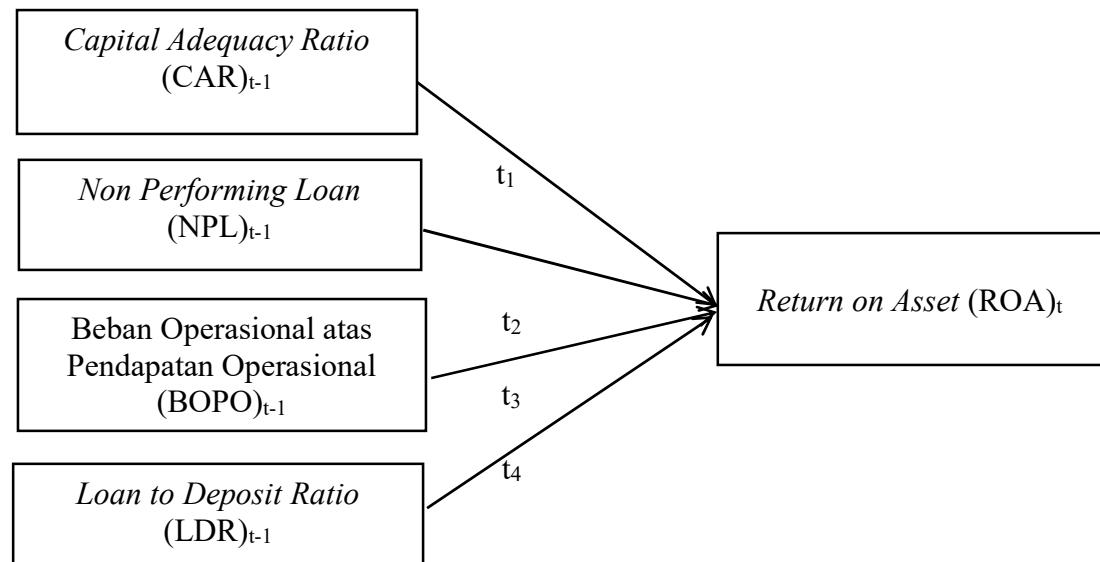
4. Pengaruh *Loan to Deposit (LDR)* terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Dendawijaya (2009), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan kemampuan suatu bank memenuhi penarikan kembali oleh deposan atas dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak lain. LDR mencerminkan seberapa jauh bank dapat memberikan pinjaman kepada debitur disamping kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan untuk menarik uangnya yang telah digunakan bank untuk memberikan kredit. Meski suatu pihak memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, namun bila aset tersebut tidak dapat dikonversikan segera menjadi uang tunai untuk membayar kewajibannya sebelum jatuh tempo, maka aset tersebut tidak likuid sehingga profitabilitas turun pada periode berikutnya.

Tingginya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut dinilai mampu dan efektif mengelola dana yang telah dipercayakan nasabah. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka bank mendapatkan pendapatan bunga. Dengan pendapatan yang terus meningkat, bank tersebut akan menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan rasio *Return On Assets (ROA)*. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

t_1 = Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)_{t-1}* terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

t_2 = Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)_{t-1}* terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

t_3 = Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional $(BOPO)_{t-1}$ terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

t_4 = Pengaruh *Loan to Deposit (LDR)_{t-1}* terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: *Capital Adequacy Ratio (CAR)_{t-1}* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

Ha₂: *Non Performing Loan (NPL)_{t-1}* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

Ha₃: Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1} berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

Ha₄: *Loan to Deposit (LDR)_{t-1}* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)_t*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit* (LDR). Berdasarkan jenis datanya penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan termasuk perbankan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian yaitu perusahaan perbankan yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Penelitian ini akan dimulai bulan Januari 2018-April 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang tediri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014, 2015, 2016.
- 2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2014-2016.
- 3) Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), karena dengan menggunakan ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2001). Profitabilitas perusahaan perbankan ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Brigham & Houston, 2001):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. *Capital Adequacy Ratio* (X₁)

Berdasar Dendawijaya (2009), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan

risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{CAR} = \frac{\mathbf{Modal}}{\mathbf{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

b. *Non Performing Loan (X₂)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Tingkat NPL yang wajar berkisar antara 3%-5% dari total kreditnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{NPL} = \frac{\mathbf{Total Kredit Bermasalah}}{\mathbf{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100$$

c. *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (X₃)*

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya,2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{BOPO} = \frac{\mathbf{Total Biaya Operasional}}{\mathbf{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

d. *Loan to Deposit Ratio (X₄)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang

diterima bank (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{LDR} = \frac{\mathbf{Total\ Kredit}}{\mathbf{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}} \times 100$$

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Sumber data yang dibutuhkan diambil dari laman www.idx.co.id dan beberapa web terkait serta literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Diperlukan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2016). Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas (α) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas (α) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2016). Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* (T) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* (T) adalah 0,1 dan batas *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 10. Apabila $T < 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya apabila $T > 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi *pearson* merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* yaitu untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai r (koefisien korelasi) terbesar adalah +1, yaitu menunjukkan hubungan positif sempurna, dan r terkecil adalah -1, yaitu menunjukkan hubungan negatif sempurna. Rumus koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) adalah sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] - [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah periode

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependend

Tabel 4. Kriteria Hubungan Korelasi

No	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Sedang

4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendekksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual sebagai variabel dependen. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas dan di bawah 0.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier (LM test)* atau metode Breusch Godfrey *test*. Metode ini meregresikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen yang ditambahkan dengan nilai lag dari residual (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian autokorelasi yaitu jika nilai dari koefisien parameter memberikan probabilitas signifikansi melebihi tingkat kepercayaan sebesar 0,05 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan metode kuadrat terkecil atau sering juga disebut dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS ini bertujuan meminimumkan jumlah kuadrat error. Metode ini digunakan untuk menentukan kedekatan hubungan antara *Return On Asset* (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang memengaruhinya (variabel

independen). Model persamaan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot CAR_{t-1} + \beta_2 \cdot NPL_{t-1} + \beta_3 \cdot BOPO_{t-1} + \beta_4 \cdot LDR_{t-1} + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

CAR_{t-1} = *Lag of Capital Adequacy Ratio*

NPL_{t-1} = *Lag of Non Performing Loan*

BOPO_{t-1} = *Lag of Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional*

LDR_{t-1} = *Lag of Loan to Deposit Ratio*

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = *error*

(Sugiyono, 2012).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansinya $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansinya $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tahap dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

b. Merumuskan hipotesis nol (H_0) hipotesis alternatif (H_a)

- 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

- 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$ Artinya, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

$H_{a2} : \beta_2 < 0$ Artinya, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

- 3) Pengaruh Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_{03} : $\beta_3 \geq 0$ Artinya, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

H_{a3} : $\beta_3 < 0$ Artinya, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

- 4) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

H_{04} : $\beta_4 \leq 0$ Artinya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H_{a4} : $\beta_4 > 0$ Artinya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

c. Menentukan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$

1) Pengambilan keputusan hipotesis

Untuk menentukan penerimaan atau penolakan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

- i. H_0 diterima apabila *Asymptotic Significance* > tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- ii. H_a diterima apabila nilai *Asymptotic Significance* < tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05.

Prosedur uji F hitung:

- 1) Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Artinya, ada pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.

- 2) Menetukan Keputusan Uji F Hitung

Jika keputusan signifikansi (α) $< 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Jika keputusan signifikansi (α) $> 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

e. Koefisien Determinensi (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Kriteria pengujian R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Menurut Ghozali (2012), jika nilai dari R^2 mendekati 1, maka antar variabelnya memiliki hubungan yang semakin kuat.

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{n - 1}{n - k}$$

Keterangan:

n : jumlah data

k : jumlah variabel bebas (independen)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria yang digunakan antaralain sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014, 2015, 2016.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangannya secara kontinyu selama periode 2014-2016.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 35 bank yang memenuhi kriteria dari total 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Laba Sebelum Pajak, Rata-Rata Total Aset, Modal, ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko), Kredit Bermasalah, Total Kredit, Total Beban Operasional, Total

Pendapatan Operasional, Kredit Yang Diberikan, dan Dana Pihak Ketiga.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi. Hasil penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
ROA	105	-0,111	0,043	0,00765	0,024652
CAR	105	0,10	0,440	0,18100	0,05098
NPL	105	0,002	0,226	0,02730	0,029466
BOPO	105	0,538	1,738	0,85498	0,180532
LDR	105	0,519	1,406	0,85561	0,133917

Sumber: Lampiran 18, halaman 113

Tabel 5 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen dan independen. Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -0,111 dan nilai maksimum sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,111 sampai 0,043, dengan rata-rata 0,00765 pada standar deviasi 0,024652.

b. Kecukupan Modal (CAR)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kecukupan Modal sebesar 0,010 dan nilai maksimum sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kecukupan Modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,010 sampai 0,440, dengan rata-rata 0,18100 pada standar deviasi 0,050980.

c. Risiko Kredit (NPL)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Kredit sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,226. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Kredit yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,002 sampai 0,226, dengan rata-rata 0,02730 pada standar deviasi 0,029466.

d. Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional sebesar 0,538 dan nilai

maksimum sebesar 1,738. Hal ini menunjukkan bahwa besar Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,538 sampai 1,738, dengan rata-rata 0,85498 pada standar deviasi 0,180532.

e. Likuiditas (LDR)

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai minimum Likuiditas sebesar 0,519 dan nilai maksimum sebesar 1,406. Hal ini menunjukkan bahwa besar Likuiditas yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,519 sampai 1,406, dengan rata-rata 0,85561 pada standar deviasi 0,133917.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik regresi linier berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2002).

Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) data berdistribusi normal, (2) tidak terdapat autokorelasi, (3) tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen, dan (4) tidak terdapat

heterokedastisitas. Jika uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 23 sebagai sarana pengolahan data. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dan dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika data penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	105	Data Berdistribusi
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,232	Normal

Sumber: Lampiran 19, Halaman 114

Berdasarkan hasil uji normalitas, variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,232 yang berarti lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CAR	0,945	1,058	Tidak Terdapat Multikolinieritas
NPL	0,903	1,108	Tidak Terdapat Multikolinieritas
BOPO	0,835	1,198	Tidak Terdapat Multikolinieritas
LDR	0,932	1,073	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 20, Halaman 115

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10,

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi *Pearson* digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antar variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment Pearson* yaitu untuk mengetahui derajat atau arah kekuatan hubungan timbal balik antar variabel. Hubungan antar variabel terdiri dari hubungan positif dan hubungan negatif. Menurut Gujarati (2003) multikolinieritas terjadi apabila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 0,8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		Correlations				
		CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-0,055	-0,214	0,140	0,235
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,576	0,028	0,155	0,016
NPL	Pearson Correlation	-0,055	1	0,291	0,046	-0,354
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,576		0,003	0,641	0,000
BOPO	Pearson Correlation	-0,214	0,291	1	-0,215	-0,683
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,028	0,003		0,028	0,000
LDR	Pearson Correlation	0,140	0,046	-0,215	1	0,134
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,155	0,641	0,028		0,174
ROA	Pearson Correlation	0,235	-0,354	-0,683	0,134	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,016	0,000	0,000	0,174	

Sumber: Lampiran 21, Halaman 116

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak ada yang lebih besar dari 0,8, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan keselahan pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi diperlukan pengujian dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplayer* (LM test) dengan metode *Breusch Godfrey*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Lag of Capital Adequacy Ratio</i>	0,985	Tidak Terkena Autokorelasi
<i>Lag of Non Performing Loans</i>	0,934	Tidak Terkena Autokorelasi
<i>Lag of Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional</i>	0,992	Tidak Terkena Autokorelasi
<i>Lag of Loan to Deposit Ratio</i>	0,984	Tidak Terkena Autokorelasi
<i>Lag_Res</i>	0,501	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 22. Halaman 117

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien parameter menunjukkan probabilitas signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi dan model layak untuk digunakan.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan Uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, jika koefisien signifikansi lebih besar dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi jika koefisien signifikansi lebih kecil dari 5% maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CAR	0,962	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
NPL	0,719	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
BOPO	0,901	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
LDR	0,812	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 23. Halaman 118

Berdasarkan hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil pengujian Regresi Linier Berganda dengan metode OLS dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>				Kesimpulan
	B	Std. Error	T	Sig.	
(Constant)	0,075	0,017	4,368	0,000	
CAR	0,046	0,035	1,309	0,194	Tidak Signifikan
NPL	-0,143	0,062	-2,292	0,024	Signifikan
BOPO	-0,084	0,011	-7,938	0,000	Signifikan
LDR	-0,001	0,013	-0,049	0,961	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 24, Halaman 119

Berdasarkan pada tabel 11, maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,075 + 0,046CAR_{t-1} - 0,143NPL_{t-1} - 0,084BOPO_{t-1} - 0,001LDR_{t-1} + e$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dalam penelitian diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t). cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	4,368	0,000	
CAR	1,309	0,194	Tidak Signifikan
NPL	-2,292	0,024	Signifikan
BOPO	-7,938	0,000	Signifikan
LDR	-0,049	0,961	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 25, Halaman 120

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan Modal

Hasil statistik uji t untuk variabel Kecukupan Modal diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,309. Hal ini berarti hipotesis yang

menyatakan “Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas” **ditolak**.

b. Risiko Kredit

Hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2,292. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas” **diterima**.

c. Efisiensi Operasional

Hasil statistik uji t untuk variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif -7,938. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas” **diterima**.

d. Likuiditas

Hasil statistik uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,961 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,049. Hal ini berarti

hipotesis yang menyatakan bahwa “Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas” **ditolak**.

6. Hasil Uji *Goodness and Fit Model*

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F hitung digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada nilai *F-test*. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka memenuhi ketentuan *goodness of fit model*, sedangkan apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka tidak memenuhi ketentuan *goodness of fit model*. Hasil Pengujian *Goodness and Fit Model* menggunakan Uji F dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresion	25,121	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 26, Halaman 121

Berdasarkan tabel 13, hasil Uji F memperoleh t hitung sebesar 25,121 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas

Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

b. Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji *Adjusted R²*

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,501	0,481

Sumber: Lampiran 27, Halaman 122

Hasil pengujian *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebesar 48,1%, sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial

a. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel Kecukupan Modal diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,046. Hasil uji t untuk variabel Kecukupan Modal diperoleh nilai sebesar 1,309 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,194 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan, kata lain, H_{a1} dalam penelitian ini ditolak.

Hasil pengujian variabel Kecukupan Modal menunjukkan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena pada umumnya perusahaan perbankan tidak mau menetapkan nilai CAR yang terlalu tinggi pada perusahaannya karena modal yang tinggi akan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Selain itu, CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya tingkat persentase sebesar 10,50% dari seluruh data yang menyatakan

bahwa peningkatan rasio Kecukupan Modal menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 89,50% dari seluruh data menyatakan bahwa penurunan rasio Kecukupan Modal menyebabkan penurunan pada Profitabilitas. Tingkat persentase ($10,50\% < 89,50\%$) dalam menunjukkan pengaruh Kecukupan Modal yang menyebabkan peningkatan pada Profitabilitas relatif kecil, maka dari itu hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroline dan David (2011) serta Prasnanugraha (2007) yang menyatakan bahwa Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

b. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel Risiko Kredit diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,143$. Hasil uji t untuk variabel Risiko Kredit diperoleh nilai sebesar $-2,292$ dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,024 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas bank

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a2} diterima.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2006) yang menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Pengaruh negatif yang ditunjukkan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang semakin tinggi menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan bank. Menurut Ade (2006), akibat dari adanya kredit bermasalah adalah terjadinya kerugian bank yang berdampak pada terganggunya kegiatan usaha bank. Risiko kredit yang semakin buruk tercermin dalam besarnya nilai *Non Performing Loans* (NPL), maka bank harus menyediakan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada nasabah terganggu. Hal ini juga berdampak terhadap perputaran keuntungan bank yang menurun, jika tidak segera diatasi dengan langkah menekan nilai *Non Performing Loans* (NPL), maka sumber daya utama bank akan terkuras.

c. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel Efisiensi Operasional diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,084. Hasil uji t untuk variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai sebesar -7,938

dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a3} dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Kondisi ini dapat terjadi karena setiap peningkatan biaya operasional yang tidak disertai oleh peningkatan pendapatan operasional, maka akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan pada akhirnya akan berdampak pada turunnya tingkat Profitabilitas.

d. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel Likuiditas diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-0,001$. Hasil uji t untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai sebesar $-0,049$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,961 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas

tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, H_{a4} dalam penelitian ini ditolak.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya tingkat persentase sebesar 11,90% dari seluruh data yang menyatakan bahwa peningkatan rasio Likuiditas menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 88,10% dari seluruh data menyatakan bahwa penurunan rasio Likuiditas menyebabkan penurunan pada Profitabilitas. Tingkat persentase ($11,90\% < 88,10\%$) dalam menunjukkan pengaruh Likuiditas yang menyebabkan peningkatan pada Profitabilitas relatif kecil, maka dari itu hasil penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Jadi, terdapat bank-bank yang kurang mengoptimalkan dana pihak ketiganya, tetapi ada pula bank yang berlebihan dalam menyalurkan kreditnya. Sebagai contoh, pada tahun 2014 Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) mengalami peningkatan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 9,13%, sedangkan *Return on Assets* (ROA) pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 0,37%. Pada tahun 2015, rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 0,28%, sedangkan *Return on Assets* (ROA) pada

tahun berikutnya juga mengalami penurunan sebesar 0,10%. Contoh lain yaitu pada Bank Woori Saudara Indonesia, pada tahun 2014 mengalami penurunan pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 40,58%; sedangkan *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,38%. pada tahun 2015, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 4% dan *Return on Assets* (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0,02%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Tetapi, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pembahasan secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 25,121 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan

Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebesar 48,1% sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan Modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,046 dan nilai signifikansi sebesar 0,194.
2. Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,143 dan nilai signifikansi sebesar 0,024.
3. Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,084 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Likuiditas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,961.
5. Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 25,121 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai

sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perubahan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan lima aspek dalam mengukur Profitabilitas yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*. Belum mengikutsertakan *sensitivity to market risk* dalam penelitian ini.

C. Saran

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, bagi investor disarankan untuk selalu memerhatikan faktor-faktor berikut agar mendapatkan laba yang maksimal, sehingga tujuan para investor dapat tercapai.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, diantaranya yaitu masih banyak faktor internal bank yang tidak ikut diteliti, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dan melengkapi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aakesa, A. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Alifah, Yonira Bagiani. (2012). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Alper, D., & Adem Anbar. (2011). *Bank Spesific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey*. *Journal Business and Economics* .
- Amilia, Spica, L., & dkk. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Arifianto, Aji. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Brigham, & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Caroline, A., & David, S. (2011). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Bogor Ghilia Indonesia.

- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI*.
- Ghozali, I. (2016). *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafinindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Limpaphayom, P., & Polwitoon, S. (2004). *Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis*. *Journal of Bussiness Finance and Accounting*.
- Merkusiwati, N. K. (2007). Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Muljono, T. P. (1999). *Applikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan, Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nasser, & Aryati, T. (2000). Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik. *JAAI*.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
- Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 tentang Batas Rasio Risiko Kredit
- Ponco, B. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

- Prasnanugraha, P. P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum yang Beroperasi di Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiadi, P. B. (2010). Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sufa, M. F. (2008). Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X dengan Business Process Map. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank
- Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP tentang Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 tentang Kinerja Keuangan.
- Susilowati, A. D., Achsani, N. A., & Novianti, T. (2017). Analysis of Factors Affecting Profitability in XYZ Bank (One of Commercial Bank in Indonesia). *International Journal of Scientific and Research Publications*.
- Suyono, A. (2005). Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap ROA. *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis, & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM .

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia

Untung, & Budi. (2005). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Usman, B. (2003). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*.

Werdaningtyas, H. (2002). Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*.

Yatiningsih, N. F., & Chabacib, M. (2015). Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Universitas Diponegoro*.

Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Konvensional

Periode 2014-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
5	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
6	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
7	Bank Bukopin Tbk	BBKP
8	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
9	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
10	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
12	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN
13	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
14	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
15	Bank Ganesha Tbk	BGTB
16	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
17	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
19	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
20	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
21	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
22	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
23	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
24	Bank Permata Tbk	BNLI
25	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
26	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
27	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
28	Bank Victoria International Tbk	BVIC
29	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Konvensional

Periode 2014-2016

No.	Nama Perusahaan	Kode
30	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
31	Bank Mega Tbk	MEGA
32	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
33	Bank OCBP NISP Tbk	NISP
34	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Lampiran 2. Data *Input* Regresi Linier Berganda

Periode 2014-2016

NO	Kode Perusahaan	ROA (Y _t)			CAR (X _{t-1})			NPL (X _{2t-1})			BOPO (X _{3t-1})			LDR (X _{4t-1})		
		2016 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)
1	AGRO	1,43	1,50	1,48	22,12	19,06	21,60	1,90	2,02	2,27	88,63	87,85	85,88	86,17	88,23	87,36
2	AGRS	0,15	0,15	0,25	17,35	17,48	17,86	1,76	0,67	0,34	93,71	97,97	92,47	78,56	70,01	85,41
3	ARTO	-4,98	0,01	0,27	19,16	16,48	21,62	2,32	3,67	1,60	100,46	98,34	94,69	82,02	92,31	107,98
4	BABP	0,10	0,10	-0,80	17,89	17,79	13,09	2,96	5,88	4,85	98,49	103,52	107,57	72,16	79,24	78,69
5	BACA	0,96	1,12	1,21	17,70	16,43	20,13	0,79	0,34	0,37	90,68	87,75	86,89	55,87	58,40	63,37
6	BBHI	0,53	-2,93	1,02	21,90	15,66	15,78	3,97	3,26	1,45	72,51	92,19	88,87	91,23	92,93	90,26
7	BBKP	1,36	1,36	1,31	13,56	14,20	15,12	2,84	2,77	2,43	87,69	89,16	85,33	85,16	83,11	85,38
8	BBMD	2,40	3,57	3,81	28,26	26,35	26,99	22,58	2,16	2,16	68,58	65,85	54,13	100,00	100,23	100,94
9	BBNI	2,57	2,48	3,37	19,49	16,22	15,09	2,67	1,96	2,16	53,76	56,77	56,91	88,74	90,14	83,51
10	BBNP	0,15	1,00	1,34	18,07	16,55	15,75	4,74	1,86	0,91	91,70	88,34	77,79	88,76	84,19	83,61
11	BBRI	3,61	3,87	4,32	20,59	15,96	16,99	2,10	1,78	1,63	68,80	66,47	61,47	108,53	77,00	83,12
12	BBTN	1,73	1,61	1,12	16,97	14,63	15,62	3,59	4,19	4,30	84,24	88,49	81,50	107,20	107,40	103,25
13	BCIC	-4,87	-5,03	-4,93	15,49	13,48	14,03	3,71	12,24	12,28	143,68	136,75	173,80	83,27	65,61	87,63
14	BEKS	-9,10	-5,13	-1,65	8,02	10,18	11,46	5,94	6,94	6,75	134,17	101,49	99,28	79,74	84,03	85,39
15	BGTB	1,69	0,36	0,20	14,40	1,01	13,81	1,32	2,03	2,14	97,50	97,79	90,50	74,79	67,63	78,50
16	BINA	1,03	1,06	1,23	19,66	24,94	16,71	0,21	0,78	0,37	90,73	88,71	92,55	83,84	76,80	88,84
17	BJBR	1,53	2,15	1,96	15,85	16,39	15,49	2,92	4,16	2,83	82,99	84,57	79,61	85,88	89,79	88,58
18	BJTM	3,38	3,12	3,87	21,22	20,86	23,72	4,29	3,31	3,44	76,27	69,68	70,37	80,04	84,39	82,96
19	BKSW	-3,44	0,90	1,02	16,18	15,10	18,73	2,59	0,31	0,23	90,89	88,82	100,82	112,31	93,39	113,15

Data *Input* Regresi Linier Berganda

Periode 2014-2016

NO	Kode Perusahaan	ROA (Y _t)			CAR (X _{t-1})			NPL (X _{2t-1})			BOPO (X _{3t-1})			LDR (X _{4t-1})		
		2016 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)	2015 (%)	2014 (%)	2013 (%)
20	BMAS	1,70	1,07	0,75	19,33	19,45	21,00	0,51	0,71	0,61	89,48	92,54	88,79	92,90	77,07	85,58
21	BMRI	1,91	2,99	3,28	18,60	16,60	14,93	2,61	2,15	1,91	73,60	70,23	67,01	83,44	79,42	81,00
22	BNGA	1,19	0,24	1,42	16,16	15,39	15,38	3,74	3,90	2,23	72,48	87,37	72,48	95,20	97,45	93,39
23	BNII	1,61	1,03	0,68	14,93	16,01	12,76	3,66	2,18	2,10	91,18	93,62	82,63	95,67	102,98	94,16
24	BNLI	-4,96	0,16	1,17	15,00	13,58	14,51	2,75	1,74	1,02	78,34	81,67	83,08	86,53	88,77	88,95
25	BSIM	1,67	0,97	1,04	14,37	18,38	21,82	3,73	2,82	2,52	62,23	60,82	55,35	77,50	83,93	78,95
26	BSWD	-11,07	-0,84	3,23	23,85	14,27	15,28	8,90	1,17	1,59	108,18	70,27	63,99	77,69	87,30	92,96
27	BTPN	3,02	3,12	3,49	24,52	23,19	23,09	0,70	0,70	0,67	82,06	80,38	74,54	97,41	97,69	88,56
28	BVIC	0,38	0,42	0,60	19,30	18,35	17,95	9,94	3,78	0,65	95,81	95,10	75,63	72,40	75,69	78,13
29	DNAR	0,78	0,97	0,33	30,50	31,07	44,02	0,74	0,86	0,79	91,50	97,63	87,53	77,23	71,08	87,85
30	MCOR	0,71	0,97	0,81	16,39	14,15	14,68	1,87	2,71	1,69	91,07	92,53	83,76	86,51	84,08	83,11
31	MEGA	2,23	1,84	1,05	22,85	15,23	15,74	2,81	2,09	2,17	85,95	91,78	89,96	66,06	64,96	56,86
32	NAGA	0,77	0,74	0,56	15,20	18,53	24,77	0,36	0,16	0,18	93,86	95,15	94,56	59,25	51,92	55,08
33	NISP	1,82	1,79	1,77	17,32	18,74	19,28	1,33	1,37	0,75	80,14	78,68	78,15	96,29	91,94	90,96
34	PNBN	1,73	1,38	2,07	19,94	15,62	15,32	2,49	2,03	2,16	61,87	56,12	71,56	91,76	88,77	85,71
35	SDRA	1,97	1,99	1,67	18,82	21,71	27,91	1,99	2,54	0,48	79,15	55,30	85,10	96,02	100,02	140,61

Lampiran 3. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2014

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (%)
1	AGRO	843.207.000.000	3.904.013.000.000	21,60
2	AGRS	368.676.000.000	2.064.540.000.000	17,86
3	ARTO	110.616.000.000	511.637.000.000	21,62
4	BABP	761.764.000	5.821.343.000	13,09
5	BACA	852.686.000.000	4.236.092.000.000	20,13
6	BBHI	191.699.000.000	1.215.140.000.000	15,78
7	BBKP	6.574.000.000.000	43.469.000.000.000	15,12
8	BBMD	1.811.201.743.004	6.711.081.471.231	26,99
9	BBNI	43.563.000.000	288.617.000.000	15,09
10	BBNP	1.132.014.000	7.187.754.000	15,75
11	BBRI	69.472.036.000.000	408.858.393.000.000	16,99
12	BBTN	10.353.005.000.000	66.261.700.000.000	15,62
13	BCIC	1.398.860.000.000	9.968.125.000.000	14,03
14	BEKS	766.596.000.000	6.692.181.000.000	11,46
15	BGTB	190.754.279.000	1.381.151.678.000	13,81
16	BINA	165.631.000.000	991.376.000.000	16,71
17	BJBR	5.340.281.000.000	34.479.733.000.000	15,49
18	BJTM	5.014.726.000.000	21.138.546.000.000	23,72
19	BKSW	1.500.350.000.000	8.009.889.000.000	18,73
20	BMAS	622.470.000.000	2.963.536.000.000	21,00
21	BMRI	73.345.421.000.000	491.316.181.000.000	14,93
22	BNGA	26.877.844.000.000	174.778.989.000.000	15,38
23	BNII	13.390.460.000.000	104.909.778.000.000	12,76
24	BNLI	18.487.427.000.000	127.400.800.000.000	14,51
25	BSIM	2.637.497.000.000	12.088.898.000.000	21,82
26	BSWD	411.619.000.000	2.694.332.000.000	15,28
27	BTPN	8.972.295.000.000	38.860.695.000.000	23,09

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (Rp)
28	BVIC	2.174.292.000.000	12.112.049.000.000	17,95
29	DNAR	259.136.000.000	588.656.000.000	44,02
30	MCOR	966.680.000.000	6.583.700.000.000	14,68
31	MEGA	5.704.179.000.000	36.229.890.000.000	15,74
32	NAGA	191.870.000.000	774.733.000.000	24,77
33	NISP	14.275.975.000.000	74.034.874.000.000	19,28
34	PNBN	18.756.291.000.000	122.398.542.000.000	15,32
35	SDRA	1.545.362.000.000	5.536.150.000.000	27,91

Lampiran 4. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2015

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (%)
1	AGRO	902.376.278.000	4.733.908.205.000	19,06
2	AGRS	458.460.000.000	2.622.514.000.000	17,48
3	ARTO	105.965.000.000	643.027.000.000	16,48
4	BABP	1.195.676.000.000	6.722.419.000.000	17,79
5	BACA	925.852.000.000	5.633.486.000.000	16,43
6	BBHI	253.422.000.000	1.618.223.000.000	15,66
7	BBKP	6.892.000.000.000	48.552.000.000.000	14,20
8	BBMD	1.948.716.000.000	7.395.239.000.000	26,35
9	BBNI	50.352.050.000.000	310.485.402.000.000	16,22
10	BBNP	1.195.573.000	7.224.270.000	16,55
11	BBRI	85.706.557.000.000	468.182.076.000.000	15,96
12	BBTN	11.171.458.000.000	76.352.641.000.000	14,63
13	BCIC	1.042.794.000.000	7.734.118.000.000	13,48
14	BEKS	718.891.000.000	7.062.369.000.000	10,18
15	BGTB	13.775.732.000	1.366.723.824.000	1,01
16	BINA	295.584.000.000	1.184.967.000.000	24,94
17	BJBR	5.808.945.000.000	35.447.978.000.000	16,39
18	BJTM	5.306.871.000.000	25.439.018.000.000	20,86
19	BKSW	2.203.577.000.000	14.596.515.000.000	15,10
20	BMAS	634.140.000.000	3.261.168.000.000	19,45
21	BMRI	85.479.696.000.000	514.904.536.000.000	16,60
22	BNGA	29.622.900.000.000	192.486.562.000.000	15,39
23	BNII	16.884.651.000.000	105.486.413.000.000	16,01
24	BNLI	19.474.038.000.000	143.361.948.000.000	13,58
25	BSIM	2.976.939.000.000	16.197.119.000.000	18,38
26	BSWD	508.757.000.000	3.565.235.000.000	14,27
27	BTPN	10.263.091.000.000	44.260.907.000.000	23,19
28	BVIC	2.318.242.000.000	12.632.420.000.000	18,35
29	DNAR	355.605.000.000	1.144.422.000.000	31,07

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (Rp)
30	MCOR	1.152.179.000.000	8.143.268.000.000	14,15
31	MEGA	6.310.948.000.000	41.449.630.000.000	15,23
32	NAGA	200.406.000.000	1.081.579.000.000	18,53
33	NISP	15.360.785.000.000	81.968.368.000.000	18,74
34	PNBN	20.278.682.000.000	129.835.707.000.000	15,62
35	SDRA	2.495.542.000.000	11.497.416.000.000	21,71

Lampiran 5. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2016

$$CAR_{t-1} = \frac{\text{MODAL}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (%)
1	AGRO	1.370.673.905.000	6.196.867.449.000	22,12
2	AGRS	526.583.000.000	3.035.522.000.000	17,35
3	ARTO	108.028.000.000	563.912.000.000	19,16
4	BABP	1.495.512.000.000	8.357.537.000.000	17,89
5	BACA	1.261.074.000.000	7.124.329.000.000	17,70
6	BBHI	345.571.000.000	1.577.935.000.000	21,90
7	BBKP	8.384.000.000.000	61.815.000.000.000	13,56
8	BBMD	2.283.886.000.000	8.081.068.000.000	28,26
9	BBNI	73.798.800.000.000	378.564.646.000.000	19,49
10	BBNP	1.289.072.000	7.132.317.000	18,07
11	BBRI	110.580.617.000.000	537.074.938.000.000	20,59
12	BBTN	13.893.026.000.000	81.882.087.000.000	16,97
13	BCIC	1.441.814.000.000	9.305.806.000.000	15,49
14	BEKS	406.585.000.000	5.068.502.000.000	8,02
15	BGTB	197.768.000.000	1.373.862.000.000	14,40
16	BINA	280.166.000.000	1.425.150.000.000	19,66
17	BJBR	6.596.422.000.000	41.613.610.000.000	15,85
18	BJTM	5.818.258.000.000	27.422.124.000.000	21,22
19	BKSW	3.225.288.000.000	19.931.562.000.000	16,18
20	BMAS	845.547.000.000	4.373.962.000.000	19,33
21	BMRI	107.388.146.000.000	577.345.989.000.000	18,60
22	BNGA	30.303.222.000.000	187.565.919.000.000	16,16
23	BNII	16.154.399.000.000	108.203.243.000.000	14,93
24	BNLI	21.368.274.000.000	142.465.561.000.000	15,00
25	BSIM	3.250.366.000.000	22.618.674.000.000	14,37
26	BSWD	897.975.000.000	3.764.616.000.000	23,85
27	BTPN	12.378.468.000.000	50.488.124.000.000	24,52
28	BVIC	2.555.365.000.000	13.238.244.000.000	19,30
29	DNAR	421.969.000.000	1.383.724.000.000	30,50

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)_{t-1} Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Modal (Rp)	ATMR (Rp)	CAR _{t-1} (%)
30	MCOR	1.383.384.000.000	8.440.447.000.000	16,39
31	MEGA	10.279.295.000.000	44.993.522.000.000	22,85
32	NAGA	185.915.000.000	1.223.060.000.000	15,20
33	NISP	17.488.007.000.000	100.982.940.000.000	17,32
34	PNBN	28.377.690.000.000	142.299.939.000.000	19,94
35	SDRA	2.433.341.000.000	12.932.201.000.000	18,82

Lampiran 6. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2014

$$NPL_{t-1} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
1	AGRO	81.444.065.000	3.589.219.037.000	2,27
2	AGRS	6.049.000.000	1.758.224.000.000	0,34
3	ARTO	6.917.006.901	431.396.000.000	1,60
4	BABP	267.277.000.000	5.516.240.000.000	4,85
5	BACA	13.767.000.000	3.743.319.000.000	0,37
6	BBHI	17.565.636.229	1.213.824.000.000	1,45
7	BBKP	1.175.772.000.000	48.461.043.000.000	2,43
8	BBMD	129.088.515.972	5.989.259.835.772	2,16
9	BBNI	5.421.043.000.000	250.637.843.000.000	2,16
10	BBNP	64.633.810.000	7.066.300.093.000	0,91
11	BBRI	7.299.835.000.000	448.344.856.000.000	1,63
12	BBTN	3.971.927.000.000	92.386.308.000.000	4,30
13	BCIC	1.366.665.000.000	11.131.807.000.000	12,28
14	BEKS	458.224.000.000	6.788.775.000.000	6,75
15	BGTB	27.215.133.000	1.270.553.475.000	2,14
16	BINA	3.869.000.000	1.052.068.000.000	0,37
17	BJBR	1.282.453.000.000	45.308.580.000.000	2,83
18	BJTM	759.274.000.000	22.084.336.000.000	3,44
19	BKSW	18.943.000.000	8.208.542.000.000	0,23
20	BMAS	17.882.000.000	2.952.212.000.000	0,61
21	BMRI	9.021.000.000.000	472.435.000.000.000	1,91
22	BNGA	3.498.000.000.000	156.984.000.000.000	2,23
23	BNII	2.009.075.000.000	95.469.670.000.000	2,10
24	BNLI	1.224.371.000.000	119.771.487.000.000	1,02
25	BSIM	276.562.000.000	10.966.071.000.000	2,52
26	BSWD	40.939.741.749	2.569.319.049.474	1,59
27	BTPN	308.400.000.000	46.105.437.000.000	0,67
28	BVIC	72.759.541.000	11.220.398.650.000	0,65
29	DNAR	3.897.000.000	491.549.000.000	0,79
30	MCOR	92.564.000.000	5.483.875.000.000	1,69

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
31	MEGA	655.819.000.000	30.172.864.000.000	2,17
32	NAGA	1.082.256.974	613.966.181.039	0,18
33	NISP	468.285.000.000	62.706.614.000.000	0,75
34	PNBN	2.224.088.000.000	103.071.931.000.000	2,16
35	SDRA	23.827.000.000	4.919.699.000.000	0,48

Lampiran 7. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2015

$$NPL_{t-1} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
1	AGRO	92.980.197.000	4.606.791.854.000	2,02
2	AGRS	16.330.000.000	2.438.290.000.000	0,67
3	ARTO	20.120.079.013	548.658.000.000	3,67
4	BABP	368.162.000.000	6.257.235.000.000	5,88
5	BACA	15.940.000.000	4.737.817.000.000	0,34
6	BBHI	49.363.694.703	1.513.066.000.000	3,26
7	BBKP	1.529.494.000.000	55.262.577.000.000	2,77
8	BBMD	140.961.240.160	6.523.219.952.940	2,16
9	BBNI	5.436.740.000.000	277.622.281.000.000	1,96
10	BBNP	125.021.659.000	6.711.198.648.000	1,86
11	BBRI	9.079.572.000.000	510.696.841.000.000	1,78
12	BBTN	4.451.513.000.000	106.271.277.000.000	4,19
13	BCIC	960.141.000.000	7.844.302.000.000	12,24
14	BEKS	456.410.000.000	6.578.209.000.000	6,94
15	BGTB	24.715.000.000	1.216.943.530.000	2,03
16	BINA	9.789.000.000	1.252.750.000.000	0,78
17	BJBR	2.062.265.000.000	49.616.998.000.000	4,16
18	BJTM	868.030.000.000	26.194.879.000.000	3,31
19	BKSW	47.289.000.000	15.106.120.000.000	0,31
20	BMAS	22.382.000.000	3.133.621.000.000	0,71
21	BMRI	11.410.000.000.000	529.973.000.000.000	2,15
22	BNGA	6.881.000.000.000	176.383.000.000.000	3,90
23	BNII	2.135.370.000.000	98.030.670.000.000	2,18
24	BNLI	2.318.637.000.000	133.393.960.000.000	1,74
25	BSIM	403.066.000.000	14.298.435.000.000	2,82
26	BSWD	36.839.008.711	3.157.426.950.171	1,17
27	BTPN	364.601.000.000	51.993.574.000.000	0,70
28	BVIC	469.872.833.000	12.430.390.016.000	3,78
29	DNAR	7.368.000.000	856.582.000.000	0,86
30	MCOR	187.562.000.000	6.908.478.000.000	2,71

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
31	MEGA	703.487.000.000	33.679.790.000.000	2,09
32	NAGA	1.398.174.888	878.170.168.952	0,16
33	NISP	914.600.000.000	66.933.612.000.000	1,37
34	PNBN	2.267.777.000.000	111.944.302.000.000	2,03
35	SDRA	288.362.000.000	11.358.942.000.000	2,54

Lampiran 8. Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2016

$$NPL_{t-1} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
1	AGRO	113.336.491.000	5.980.513.775.000	1,90
2	AGRS	48.281.000.000	2.745.252.000.000	1,76
3	ARTO	10.842.616.329	467.853.000.000	2,32
4	BABP	209.374.000.000	7.085.227.000.000	2,96
5	BACA	47.654.000.000	6.048.374.000.000	0,79
6	BBHI	59.757.147.110	1.505.335.000.000	3,97
7	BBKP	1.875.472.000.000	66.043.142.000.000	2,84
8	BBMD	1.605.643.079.311	7.110.427.152.645	22,58
9	BBNI	8.709.610.000.000	326.105.149.000.000	2,67
10	BBNP	306.829.634.000	6.477.702.785.000	4,74
11	BBRI	12.184.136.000.000	581.094.544.000.000	2,10
12	BBTN	4.566.748.000.000	127.127.949.000.000	3,59
13	BCIC	347.923.000.000	9.367.221.000.000	3,71
14	BEKS	245.733.000.000	4.134.677.000.000	5,94
15	BGTB	16.574.000.000	1.251.812.000.000	1,32
16	BINA	3.062.000.000	1.455.994.000.000	0,21
17	BJBR	1.621.975.000.000	55.561.396.000.000	2,92
18	BJTM	1.219.784.000.000	28.411.999.000.000	4,29
19	BKSW	539.107.000.000	20.830.044.000.000	2,59
20	BMAS	20.759.000.000	4.038.570.000.000	0,51
21	BMRI	15.517.000.000.000	595.458.000.000.000	2,61
22	BNGA	6.633.000.000.000	177.357.000.000.000	3,74
23	BNII	3.812.199.000.000	104.201.707.000.000	3,66
24	BNLI	3.566.791.000.000	129.487.428.000.000	2,75
25	BSIM	653.355.000.000	17.506.570.000.000	3,73
26	BSWD	319.755.614.926	3.592.787.460.232	8,90
27	BTPN	412.363.000.000	58.587.383.000.000	0,70
28	BVIC	1.302.105.105.000	13.094.048.033.000	9,94
29	DNAR	8.469.000.000	1.136.823.000.000	0,74
30	MCOR	135.890.000.000	7.260.917.000.000	1,87

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)_{t-1} Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit (Rp)	NPL _{t-1} (%)
30	MCOR	135.890.000.000	7.260.917.000.000	1,87
31	MEGA	911.327.000.000	32.458.301.000.000	2,81
32	NAGA	3.647.187.799	1.016.126.039.561	0,36
33	NISP	1.116.464.000.000	84.040.768.000.000	1,33
34	PNBN	2.933.115.000.000	117.743.573.000.000	2,49
35	SDRA	275.895.000.000	13.865.781.000.000	1,99

Lampiran 9. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1}
Tahun 2014

$$BOPO_{t-1} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
1	AGRO	404.748.000.000	471.315.000.000	85,88
2	AGRS	176.734.000.000	191.130.000.000	92,47
3	ARTO	56.525.660.998	59.695.782.865	94,69
4	BABP	821.191.560.000	763.379.841.000	107,57
5	BACA	497.254.000.000	572.269.000.000	86,89
6	BBHI	159.543.426.551	179.532.390.063	88,87
7	BBKP	5.747.629.000.000	6.735.699.000.000	85,33
8	BBMD	486.777.161.072	899.313.661.927	54,13
9	BBNI	21.965.115.000.000	38.599.306.000.000	56,91
10	BBNP	780.040.065.000	1.002.791.108.000	77,79
11	BBRI	41.683.466.000.000	67.811.043.000.000	61,47
12	BBTN	9.410.951.000.000	11.546.860.000.000	81,50
13	BCIC	2.718.948.000.000	1.564.395.000.000	173,80
14	BEKS	1.719.371.000.000	1.731.818.000.000	99,28
15	BGTB	176.909.000.000	195.474.000.000	90,50
16	BINA	136.959.000.000	147.979.000.000	92,55
17	BJBR	6.838.315.000.000	8.590.246.000.000	79,61
18	BJTM	2.636.668.000.000	3.746.755.000.000	70,37
19	BKSW	667.770.000.000	662.307.000.000	100,82
20	BMAS	327.979.488.000	369.371.433.000	88,79
21	BMRI	47.844.141.000.000	71.395.852.000.000	67,01
22	BNGA	15.447.996.000.000	21.313.966.000.000	72,48
23	BNII	10.895.607.000.000	13.186.260.000.000	82,63
24	BNLI	11.304.206.000.000	13.605.709.000.000	83,08
25	BSIM	1.379.277.000.000	2.491.737.000.000	55,35
26	BSWD	195.436.210.172	305.438.403.143	63,99
27	BTPN	8.455.785.000.000	11.343.452.000.000	74,54
28	BVIC	1.267.107.500.000	1.675.381.330.000	75,63
29	DNAR	53.704.125.285	61.353.521.585	87,53

Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1} Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
30	MCOR	577.544.000.000	689.539.000.000	83,76
31	MEGA	5.444.070.000.000	6.051.930.000.000	89,96
32	NAGA	102.922.745.021	108.844.900.437	94,56
33	NISP	5.523.044.000.000	7.066.884.000.000	78,15
34	PNBN	10.771.003.000.000	15.051.907.000.000	71,56
35	SDRA	912.449.000.000	1.072.239.000.000	85,10

Lampiran 10. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1}

1 Tahun 2015

$$BOPO_{t-1} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
1	AGRO	560.705.000.000	638.233.000.000	87,85
2	AGRS	327.386.000.000	334.165.000.000	97,97
3	ARTO	89.685.150.445	91.199.319.844	98,34
4	BABP	852.566.000.000	823.588.000.000	103,52
5	BACA	722.459.000.000	823.299.000.000	87,75
6	BBHI	214.557.040.126	232.733.408.889	92,19
7	BBKP	7.166.624.000.000	8.038.260.000.000	89,16
8	BBMD	610.159.260.162	926.594.835.228	65,85
9	BBNI	27.092.015.000.000	47.722.290.000.000	56,77
10	BBNP	990.527.662.000	1.121.312.863.000	88,34
11	BBRI	56.117.158.000.000	84.424.074.000.000	66,47
12	BBTN	12.124.781.000.000	13.702.148.000.000	88,49
13	BCIC	1.887.047.000.000	1.379.952.000.000	136,75
14	BEKS	1.830.622.000.000	1.803.782.000.000	101,49
15	BGTB	197.822.000.000	202.285.000.000	97,79
16	BINA	166.849.000.000	188.093.000.000	88,71
17	BJBR	7.957.238.000.000	9.408.790.000.000	84,57
18	BJTM	3.105.474.000.000	4.456.820.000.000	69,68
19	BKSW	1.270.636.000.000	1.430.554.000.000	88,82
20	BMAS	410.615.268.000	443.704.193.000	92,54
21	BMRI	61.281.716.000.000	87.259.822.000.000	70,23
22	BNGA	20.455.456.000.000	23.413.696.000.000	87,37
23	BNII	14.348.341.000.000	15.325.937.000.000	93,62
24	BNLI	14.375.753.000.000	17.601.192.000.000	81,67
25	BSIM	1.844.717.000.000	3.033.236.000.000	60,82
26	BSWD	333.138.853.339	474.105.399.499	70,27
27	BTPN	10.476.171.000.000	13.032.675.000.000	80,38
28	BVIC	2.058.521.454.000	2.164.500.333.000	95,10

Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1} Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
29	DNAR	123.672.454.860	126.680.393.558	97,63
30	MCOR	852.162.000.000	920.941.000.000	92,53
31	MEGA	6.768.621.000.000	7.375.026.000.000	91,78
32	NAGA	165.680.599.161	174.117.663.381	95,15
33	NISP	6.880.130.000.000	8.744.043.000.000	78,68
34	PNBN	9.747.477.000.000	17.369.678.000.000	56,12
35	SDRA	237.633.000.000	429.681.000.000	55,30

Lampiran 11. Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1}
 1 Tahun 2016

$$BOPO_{t-1} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
1	AGRO	746.247.000.000	841.941.000.000	88,63
2	AGRS	398.510.000.000	425.276.000.000	93,71
3	ARTO	98.972.862.190	98.523.708.421	100,46
4	BABP	1.007.207.000.000	1.022.675.000.000	98,49
5	BACA	1.058.158.000.000	1.166.879.000.000	90,68
6	BBHI	233.110.606.432	321.477.977.063	72,51
7	BBKP	8.315.243.000.000	9.482.200.000.000	87,69
8	BBMD	713.804.876.854	1.040.908.748.772	68,58
9	BBNI	30.329.917.000.000	56.414.516.000.000	53,76
10	BBNP	961.527.662.000	1.048.536.875.000	91,70
11	BBRI	67.322.115.000.000	97.851.134.000.000	68,80
12	BBTN	13.546.328.000.000	16.079.933.000.000	84,24
13	BCIC	2.129.299.000.000	1.481.961.000.000	143,68
14	BEKS	1.475.437.000.000	1.099.680.000.000	134,17
15	BGTB	216.035.000.000	221.581.000.000	97,50
16	BINA	208.368.000.000	229.663.000.000	90,73
17	BJBR	8.840.017.000.000	10.651.314.000.000	82,99
18	BJTM	3.845.914.000.000	5.042.813.000.000	76,27
19	BKSW	2.047.827.000.000	2.253.100.000.000	90,89
20	BMAS	476.266.745.000	532.244.649.000	89,48
21	BMRI	73.432.225.000.000	99.771.197.000.000	73,60
22	BNGA	15.447.996.000.000	21.313.966.000.000	72,48
23	BNII	15.061.697.000.000	16.519.414.000.000	91,18
24	BNLI	14.368.262.000.000	18.339.832.000.000	78,34
25	BSIM	2.586.960.000.000	4.157.096.000.000	62,23
26	BSWD	624.856.591.695	577.590.655.697	108,18
27	BTPN	11.250.004.000.000	13.709.711.000.000	82,06
28	BVIC	2.124.296.906.000	2.217.124.518.000	95,81

Perhitungan Beban Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)_{t-1} Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Total Beban Operasional (Rp)	Total Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO _{t-1} (%)
29	DNAR	171.952.139.611	187.925.974.442	91,50
30	MCOR	938.150.000.000	1.030.135.000.000	91,07
31	MEGA	7.214.213.000.000	8.393.112.000.000	85,95
32	NAGA	222.804.667.383	237.388.767.258	93,86
33	NISP	8.074.891.000.000	10.075.778.000.000	80,14
34	PNBN	11.124.848.000.000	17.981.605.000.000	61,87
35	SDRA	1.387.202.000.000	1.752.657.000.000	79,15

Lampiran 12. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)_{t-1} Tahun 2014

$$LDR_{t-1} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
1	AGRO	3.599.255.712.000	4.120.253.833.000	87,36
2	AGRS	1.758.224.000.000	2.058.575.000.000	85,41
3	ARTO	427.041.933.303	395.495.000.000	107,98
4	BABP	5.378.179.402.000	6.834.891.271.000	78,69
5	BACA	3.734.689.000.000	5.893.147.000.000	63,37
6	BBHI	1.208.134.198.601	1.338.486.000.000	90,26
7	BBKP	47.663.059.000.000	55.822.392.000.000	85,38
8	BBMD	5.906.697.266.330	5.851.650.697.083	100,94
9	BBNI	243.757.807.000.000	291.890.195.000.000	83,51
10	BBNP	6.988.226.983.000	8.358.395.276.000	83,61
11	BBRI	419.144.730.000.000	504.281.382.000.000	83,12
12	BBTN	99.330.214.000.000	96.207.622.000.000	103,25
13	BCIC	10.128.316.000.000	11.558.081.000.000	87,63
14	BEKS	6.552.710.000.000	7.673.461.000.000	85,39
15	BGTB	1.258.972.000.000	1.603.746.000.000	78,50
16	BINA	1.051.067.000.000	1.183.101.000.000	88,84
17	BJBR	44.289.060.000.000	49.996.607.000.000	88,58
18	BJTM	21.558.708.000.000	25.987.820.000.000	82,96
19	BKSW	8.197.682.000.000	7.244.934.000.000	113,15
20	BMAS	2.947.118.769.000	3.443.576.000.000	85,58
21	BMRI	450.634.798.000.000	556.341.661.000.000	81,00
22	BNGA	152.909.465.000.000	163.737.362.000.000	93,39
23	BNII	100.977.345.000.000	107.239.558.000.000	94,16
24	BNLI	118.368.843.000.000	133.074.926.000.000	88,95
25	BSIM	10.909.738.000.000	13.819.061.000.000	78,95
26	BSWD	2.547.310.000.000	2.740.214.000.000	92,96
27	BTPN	46.223.214.000.000	52.195.859.000.000	88,56
28	BVIC	11.057.798.000.000	14.153.082.000.000	78,13
29	DNAR	491.274.623.003	559.202.000.000	87,85
30	MCOR	5.461.285.000.000	6.571.488.000.000	83,11

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)_{t-1}* Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
31	MEGA	29.779.302.000.000	52.372.000.000.000	56,86
32	NAGA	613.207.799.254	1.113.259.014.102	55,08
33	NISP	62.706.614.000.000	68.936.691.000.000	90,96
34	PNBN	103.071.931.000.000	120.256.653.000.000	85,71
35	SDRA	4.917.514.000.000	3.497.330.000.000	140,61

Lampiran 13. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)_{t-1}* Tahun 2015

$$LDR_{t-1} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
1	AGRO	4.593.675.964.000	5.206.253.466.000	88,23
2	AGRS	2.438.290.000.000	3.482.969.000.000	70,01
3	ARTO	541.874.581.685	586.996.000.000	92,31
4	BABP	6.128.833.000.000	7.734.434.000.000	79,24
5	BACA	4.737.817.000.000	8.112.281.000.000	58,40
6	BBHI	1.504.834.515.938	1.619.394.000.000	92,93
7	BBKP	54.343.712.000.000	65.390.790.000.000	83,11
8	BBMD	6.454.451.382.644	6.439.810.966.144	100,23
9	BBNI	270.651.986.000.000	300.264.809.000.000	90,14
10	BBNP	6.631.518.672.000	7.876.659.880.000	84,19
11	BBRI	479.211.143.000.000	622.321.846.000.000	77,00
12	BBTN	114.345.618.000.000	106.470.677.000.000	107,40
13	BCIC	7.234.672.000.000	11.026.739.000.000	65,61
14	BEKS	6.419.108.000.000	7.639.046.000.000	84,03
15	BGTB	1.210.502.000.000	1.789.839.000.000	67,63
16	BINA	1.249.168.000.000	1.626.441.000.000	76,80
17	BJBR	48.028.161.000.000	53.487.890.000.000	89,79
18	BJTM	25.544.263.000.000	30.270.324.000.000	84,39
19	BKSW	15.093.659.000.000	16.161.710.000.000	93,39
20	BMAS	3.128.316.007.000	4.059.271.000.000	77,07
21	BMRI	505.394.870.000.000	636.382.093.000.000	79,42
22	BNGA	170.274.444.000.000	174.723.234.000.000	97,45
23	BNII	104.903.697.000.000	101.863.992.000.000	102,98
24	BNLI	131.388.463.000.000	148.005.560.000.000	88,77
25	BSIM	14.223.357.000.000	16.946.231.000.000	83,93
26	BSWD	3.129.867.000.000	3.585.345.000.000	87,30
27	BTPN	52.100.975.000.000	53.335.114.000.000	97,69
28	BVIC	12.245.677.000.000	16.177.978.000.000	75,69
29	DNAR	856.047.253.023	1.204.318.000.000	71,08
30	MCOR	6.884.866.000.000	8.188.680.000.000	84,08

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)_{t-1}* Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
31	MEGA	33.142.181.000.000	51.022.000.000.000	64,96
32	NAGA	877.366.610.999	1.689.688.253.009	51,92
33	NISP	66.933.612.000.000	72.805.057.000.000	91,94
34	PNBN	111.944.302.000.000	126.105.253.000.000	88,77
35	SDRA	11.306.632.000.000	11.303.958.000.000	100,02

Lampiran 14. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)_{t-1}* Tahun 2016

$$LDR_{t-1} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
1	AGRO	5.912.690.475.000	6.862.051.480.000	86,17
2	AGRS	2.745.252.000.000	3.494.487.000.000	78,56
3	ARTO	462.154.215.014	563.442.000.000	82,02
4	BABP	7.047.265.000.000	9.766.527.000.000	72,16
5	BACA	6.044.761.000.000	10.819.859.000.000	55,87
6	BBHI	1.454.447.155.350	1.594.193.000.000	91,23
7	BBKP	64.863.291.000.000	76.163.970.000.000	85,16
8	BBMD	6.997.785.369.965	6.998.086.503.556	100,00
9	BBNI	314.066.531.000.000	353.936.880.000.000	88,74
10	BBNP	6.376.518.672.000	7.183.830.449.000	88,76
11	BBRI	547.318.355.000.000	504.281.382.000.000	108,53
12	BBTN	136.905.226.000.000	127.708.670.000.000	107,20
13	BCIC	9.176.579.000.000	11.020.779.000.000	83,27
14	BEKS	4.082.124.000.000	5.119.209.000.000	79,74
15	BGTB	1.233.006.000.000	1.648.575.000.000	74,79
16	BINA	1.454.018.000.000	1.734.291.000.000	83,84
17	BJBR	54.368.172.000.000	63.306.505.000.000	85,88
18	BJTM	27.423.746.000.000	34.263.920.000.000	80,04
19	BKSW	20.788.304.000.000	18.509.008.000.000	112,31
20	BMAS	4.036.269.794.000	4.344.547.000.000	92,90
21	BMRI	564.393.595.000.000	676.387.261.000.000	83,44
22	BNGA	169.958.838.000.000	178.533.077.000.000	95,20
23	BNII	110.489.907.000.000	115.486.436.000.000	95,67
24	BNLI	125.867.973.000.000	145.460.639.000.000	86,53
25	BSIM	17.327.762.000.000	22.357.131.000.000	77,50
26	BSWD	3.401.455.000.000	4.378.123.000.000	77,69
27	BTPN	58.710.409.000.000	60.273.396.000.000	97,41
28	BVIC	12.824.744.000.000	17.713.066.000.000	72,40
29	DNAR	1.136.020.259.776	1.470.891.000.000	77,23
30	MCOR	7.231.871.000.000	8.359.702.000.000	86,51

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)_{t-1} Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Total Kredit (Rp)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	LDR _{t-1} (%)
31	MEGA	31.748.472.000.000	48.057.154.000.000	66,06
32	NAGA	1.068.335.348.459	1.803.223.988.743	59,25
33	NISP	84.040.768.000.000	87.280.244.000.000	96,29
34	PNBN	117.743.573.000.000	128.316.409.000.000	91,76
35	SDRA	13.775.638.000.000	14.346.247.000.000	96,02

Lampiran 15. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)_t Tahun 2014

$$ROA_t = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
1	AGRO	85.353.649.000	5.754.630.749.500	1,48
2	AGRS	8.256.000.000	3.310.158.500.000	0,25
3	ARTO	2.002.020.844	748.424.122.210	0,27
4	BABP	(70.033.000.000)	8.798.064.500.000	-0,80
5	BACA	98.896.000.000	8.195.526.000.000	1,21
6	BBHI	18.667.450.090	1.829.954.032.789	1,02
7	BBKP	971.121.000.000	74.254.465.500.000	1,31
8	BBMD	315.940.072.542	8.291.817.008.153	3,81
9	BBNI	13.524.310.000.000	401.614.261.500.000	3,37
10	BBNP	130.448.583.000	9.727.304.645.500	1,34
11	BBRI	30.859.073.000.000	714.068.973.500.000	4,32
12	BBTN	1.548.172.000.000	137.872.845.500.000	1,12
13	BCIC	(672.255.000.000)	13.632.491.000.000	-4,93
14	BEKS	(148.550.000.000)	9.023.585.000.000	-1,65
15	BGTB	4.121.202.000	2.063.759.800.500	0,20
16	BINA	20.642.000.000	1.676.879.000.000	1,23
17	BJBR	1.438.490.000.000	73.397.385.000.000	1,96
18	BJTM	1.375.836.000.000	35.522.291.500.000	3,87
19	BKSW	161.911.000.000	15.943.316.500.000	1,02
20	BMAS	33.733.601.000	4.499.499.483.500	0,75
21	BMRI	26.008.015.000.000	794.069.717.500.000	3,28
22	BNGA	3.200.169.000.000	226.014.416.000.000	1,42
23	BNII	959.834.000.000	141.932.608.500.000	0,68
24	BNLI	2.046.223.000.000	175.591.891.500.000	1,17
25	BSIM	200.895.000.000	19.353.502.000.000	1,04
26	BSWD	142.022.485.716	4.400.260.242.624	3,23
27	BTPN	2.522.528.000.000	72.338.100.500.000	3,49
28	BVIC	121.532.701.000	20.259.006.445.000	0,60
29	DNAR	4.109.339.830	1.248.125.583.515	0,33
30	MCOR	71.448.000.000	8.843.402.500.000	0,81

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)_t Tahun 2014

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
31	MEGA	697.981.000.000	66.561.794.500.000	1,05
32	NAGA	8.824.713.219	1.588.759.467.739	0,56
33	NISP	1.776.712.000.000	100.323.858.000.000	1,77
34	PNBN	3.477.071.000.000	168.318.622.500.000	2,07
35	SDRA	188.798.000.000	11.327.328.000.000	1,67

Lampiran 16. Perhitungan *Return On Asset (ROA)_t* Tahun 2015

$$ROA_t = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
1	AGRO	110.795.268.000	7.376.403.812.000	1,50
2	AGRS	6.450.000.000	4.164.202.000.000	0,15
3	ARTO	77.945.670	745.646.957.063	0,01
4	BABP	11.188.000.000	10.783.634.000.000	0,10
5	BACA	119.648.000.000	10.705.486.500.000	1,12
6	BBHI	(59.996.978.654)	2.050.380.123.562	-2,93
7	BBKP	1.178.728.000.000	86.708.885.000.000	1,36
8	BBMD	322.435.830.772	9.040.840.332.857	3,57
9	BBNI	11.466.148.000.000	462.584.498.000.000	2,48
10	BBNP	90.314.736.000	9.040.993.623.500	1,00
11	BBRI	32.494.018.000.000	840.190.666.500.000	3,87
12	BBTN	2.541.886.000.000	158.191.776.500.000	1,61
13	BCIC	(651.010.000.000)	12.936.196.000.000	-5,03
14	BEKS	(384.844.000.000)	7.505.616.000.000	-5,13
15	BGTB	7.396.000.000	2.055.086.595.000	0,36
16	BINA	21.305.000.000	2.016.555.000.000	1,06
17	BJBR	1.766.398.000.000	82.266.983.500.000	2,15
18	BJTM	1.261.253.000.000	40.400.838.500.000	3,12
19	BKSW	208.935.000.000	23.298.333.500.000	0,90
20	BMAS	54.653.642.000	5.086.255.909.500	1,07
21	BMRI	26.369.430.000.000	882.551.541.000.000	2,99
22	BNGA	570.004.000.000	236.005.837.500.000	0,24
23	BNII	1.545.023.000.000	150.468.739.500.000	1,03
24	BNLI	293.535.000.000	184.019.606.000.000	0,16
25	BSIM	238.953.000.000	24.564.118.500.000	0,97
26	BSWD	(47.601.231.850)	5.643.333.699.684	-0,84
27	BTPN	2.432.611.000.000	78.027.200.000.000	3,12
28	BVIC	93.997.406.000	22.307.783.825.500	0,42
29	DNAR	18.078.150.935	1.857.560.117.728	0,97
30	MCOR	96.528.000.000	9.929.356.000.000	0,97

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)_t Tahun 2015

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
31	MEGA	1.238.769.000.000	67.436.530.500.000	1,84
32	NAGA	14.586.360.375	1.965.283.693.974	0,74
33	NISP	2.001.461.000.000	111.801.790.500.000	1,79
34	PNBN	2.457.084.000.000	177.851.103.500.000	1,38
35	SDRA	362.094.000.000	18.226.149.500.000	1,99

Lampiran 17. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)_t Tahun 2016

$$ROA_t = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rat} \quad \text{Total Aset}} \times 100$$

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
1	AGRO	141.265.512.000	9.871.231.642.000	1,43
2	AGRS	6.263.000.000	4.138.659.000.000	0,15
3	ARTO	(37.879.763.487)	760.213.011.017	-4,98
4	BABP	13.135.000.000	12.597.276.500.000	0,10
5	BACA	126.025.000.000	13.183.305.500.000	0,96
6	BBHI	10.878.857.710	2.068.748.672.960	0,53
7	BBKP	1.357.170.000.000	99.886.252.000.000	1,36
8	BBMD	239.866.206.854	9.998.773.891.737	2,40
9	BBNI	14.302.905.000.000	555.813.584.000.000	2,57
10	BBNP	12.072.789.000	8.159.448.086.000	0,15
11	BBRI	33.973.770.000.000	941.035.369.000.000	3,61
12	BBTN	3.330.084.000.000	192.988.035.500.000	1,73
13	BCIC	(712.188.000.000)	14.624.403.500.000	-4,87
14	BEKS	(510.581.000.000)	5.609.292.000.000	-9,10
15	BGTB	52.620.000.000	3.105.170.500.000	1,69
16	BINA	22.871.000.000	2.220.306.000.000	1,03
17	BJBR	1.463.908.000.000	95.507.943.500.000	1,53
18	BJTM	1.452.128.000.000	42.918.290.500.000	3,38
19	BKSW	(862.611.000.000)	25.065.175.500.000	-3,44
20	BMAS	91.999.097.000	5.412.727.664.000	1,70
21	BMRI	18.572.965.000.000	974.384.709.000.000	1,91
22	BNGA	2.850.708.000.000	240.210.490.000.000	1,19
23	BNII	2.610.640.000.000	162.148.957.500.000	1,61
24	BNLI	(8.634.034.000.000)	174.108.431.500.000	-4,96
25	BSIM	493.630.000.000	29.530.657.000.000	1,67
26	BSWD	(575.044.299.878)	5.196.778.165.319	-11,07
27	BTPN	2.604.519.000.000	86.205.525.000.000	3,02
28	BVIC	92.860.786.000	24.625.333.467.000	0,38
29	DNAR	17.069.468.996	2.192.449.338.229	0,78
30	MCOR	79.445.000.000	11.173.256.000.000	0,71

Perhitungan *Return On Asset* (ROA)_t Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)	ROA _t (%)
31	MEGA	1.545.423.000.000	69.378.426.000.000	2,23
32	NAGA	16.495.093.889	2.140.423.687.299	0,77
33	NISP	2.351.102.000.000	129.338.371.500.000	1,82
34	PNBN	3.306.183.000.000	191.145.296.500.000	1,73
35	SDRA	419.489.000.000	21.325.078.500.000	1,97

Lampiran 18. *Output* Data SPSS Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-,111	,043	,00765	,024652
CAR	105	,010	,440	,18100	,050980
NPL	105	,002	,226	,02730	,029466
BOPO	105	,538	1,738	,85498	,180532
LDR	105	,519	1,406	,85561	,133917
Valid N (listwise)	105				

Lampiran 19. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0032916
	Std. Deviation	,01052823
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,062
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,037
Asymp. Sig. (2-tailed)		,232

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 20. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constan)	,075	,017		4,368	,000		
CAR	,046	,035	,095	1,309	,194	,945	1,058
NPL	-,143	,062	-,170	-2,292	,024	,903	1,108
BOPO	-,084	,011	-,614	-7,938	,000	,835	1,198
LDR	-,001	,013	-,004	-,049	,961	,932	1,073

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 21. *Output* Data SPSS Hasil Uji Korelasi Pearson

		Correlations				
		CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
CAR	Pearson Correlation	1	-,055	-,214*	,140	,235*
	Sig. (2-tailed)		,576	,028	,155	,016
	N	105	105	105	105	105
NPL	Pearson Correlation	-,055	1	,291**	,046	-,354**
	Sig. (2-tailed)	,576		,003	,641	,000
	N	105	105	105	105	105
BOPO	Pearson Correlation	-,214*	,291**	1	-,215*	-,683**
	Sig. (2-tailed)	,028	,003		,028	,000
	N	105	105	105	105	105
LDR	Pearson Correlation	,140	,046	-,215*	1	,134
	Sig. (2-tailed)	,155	,641	,028		,174
	N	105	105	105	105	105
ROA	Pearson Correlation	,235*	-,354**	-,683**	,134	1
	Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000	,174	
	N	105	105	105	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 22. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,000	,017		-,010	,992
CAR	,001	,036	,002	,018	,985
NPL	,005	,063	,009	,083	,934
BOPO	,000	,011	,001	,010	,992
LDR	,000	,014	-,002	-,020	,984
Lag_Res	-,069	,102	-,069	-,675	,501

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 23. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,015	,013		1,102	,273
CAR	-,001	,027	-,005	-,048	,962
NPL	-,017	,048	-,038	-,361	,719
BOPO	-,001	,008	-,014	-,125	,901
LDR	-,002	,010	-,025	-,238	,812

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 24. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linier Berganda*

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, NPL, CAR, BOPG	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,481	,017755

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,032	4	,008	25,121	,000 ^a
	Residual	,032	100	,000		
	Total	,063	104			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPG

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,075	,017		,000
	CAR	,046	,035	,095	,194
	NPL	-,143	,062	-,170	,024
	BOPG	-,084	,011	-,614	,000
	LDR	-,001	,013	-,004	,961

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 25. *Output* Data SPSS Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,075	,017		4,368	,000
CAR	,046	,035	,095	1,309	,194
NPL	-,143	,062	-,170	-2,292	,024
BOPO	-,084	,011	-,614	-7,938	,000
LDR	-,001	,013	-,004	-,049	,961

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 26. *Output* Data SPSS Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	,032	4	,008	25,121	,000 ^a
Residual	,032	100	,000		
Total	,063	104			

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 27. *Output* Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,481	,017755

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, CAR, BOPO

Lampiran 28. Persentase Kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)_{t-1}

No.	Kode Perusahaan	<i>Loan to Deposit Ratio</i> _{t-1}			Persentase Kenaikan LDR _{t-1}	
		2014	2015	2016	2015	2016
1	AGRO	87,36	88,23	86,17	0,88	-2,07
2	AGRS	85,41	70,01	78,56	-15,40	8,55
3	ARTO	107,98	92,31	82,02	-15,66	-10,29
4	BABP	78,69	79,24	72,16	0,55	-7,08
5	BACA	63,37	58,40	55,87	-4,97	-2,54
6	BBHI	90,26	92,93	91,23	2,66	-1,69
7	BBKP	85,38	83,11	85,16	-2,28	2,06
8	BBMD	100,94	100,23	100,00	-0,71	-0,23
9	BBNI	83,51	90,14	88,74	6,63	-1,40
10	BBNP	83,61	84,19	88,76	0,58	4,57
11	BBRI	83,12	77,00	108,53	-6,11	31,53
12	BBTN	103,25	107,40	107,20	4,15	-0,20
13	BCIC	87,63	65,61	83,27	-22,02	17,66
14	BEKS	85,39	84,03	79,74	-1,36	-4,29
15	BGTB	78,50	67,63	74,79	-10,87	7,16
16	BINA	88,84	76,80	83,84	-12,04	7,04
17	BJBR	88,58	89,79	85,88	1,21	-3,91
18	BJTM	82,96	84,39	80,04	1,43	-4,35
19	BKSW	113,15	93,39	112,31	-19,76	18,92
20	BMAS	85,58	77,07	92,90	-8,52	15,84
21	BMRI	81,00	79,42	83,44	-1,58	4,03
22	BNGA	93,39	97,45	95,20	4,07	-2,26
23	BNII	94,16	102,98	95,67	8,82	-7,31
24	BNLI	88,95	88,77	86,53	-0,18	-2,24
25	BSIM	78,95	83,93	77,50	4,99	-6,43
26	BSWD	92,96	87,30	77,69	-5,66	-9,60
27	BTPN	88,56	97,69	97,41	9,13	-0,28
28	BVIC	78,13	75,69	72,40	-2,44	-3,29
29	DNAR	87,85	71,08	77,23	-16,77	6,15
30	MCOR	83,11	84,08	86,51	0,97	2,43

Persentase Kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)_{t-1}

No.	Kode Perusahaan	<i>Loan to Deposit Ratio</i> _{t-1}			Persentase Kenaikan LDR _{t-1}	
		2014	2015	2016	2015	2016
31	MEGA	56,86	64,96	66,06	8,10	1,11
32	NAGA	55,08	51,92	59,25	-3,16	7,32
33	NISP	90,96	91,94	96,29	0,97	4,35
34	PNBN	85,71	88,77	91,76	3,06	2,99
35	SDRA	140,61	100,02	96,02	-40,58	-4,00

Lampiran 29. Persentase Kenaikan *Return On Asset* (ROA)_t

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset_t</i>			Persentase Kenaikan ROA _t	
		2014	2015	2016	2015	2016
1	AGRO	1,48	1,50	1,43	0,02	-0,07
2	AGRS	0,25	0,15	0,15	-0,09	0,00
3	ARTO	0,27	0,01	-4,98	-0,26	-4,99
4	BABP	-0,80	0,10	0,10	0,90	0,00
5	BACA	1,21	1,12	0,96	-0,09	-0,16
6	BBHI	1,02	-2,93	0,53	-3,95	3,45
7	BBKP	1,31	1,36	1,36	0,05	0,00
8	BBMD	3,81	3,57	2,40	-0,24	-1,17
9	BBNI	3,37	2,48	2,57	-0,89	0,09
10	BBNP	1,34	1,00	0,15	-0,34	-0,85
11	BBRI	4,32	3,87	3,61	-0,45	-0,26
12	BBTN	1,12	1,61	1,73	0,48	0,12
13	BCIC	-4,93	-5,03	-4,87	-0,10	0,16
14	BEKS	-1,65	-5,13	-9,10	-3,48	-3,98
15	BGTB	0,20	0,36	1,69	0,16	1,33
16	BINA	1,23	1,06	1,03	-0,17	-0,03
17	BJBR	1,96	2,15	1,53	0,19	-0,61
18	BJTM	3,87	3,12	3,38	-0,75	0,26
19	BKSW	1,02	0,90	-3,44	-0,12	-4,34
20	BMAS	0,75	1,07	1,70	0,32	0,63
21	BMRI	3,28	2,99	1,91	-0,29	-1,08
22	BNGA	1,42	0,24	1,19	-1,17	0,95
23	BNII	0,68	1,03	1,61	0,35	0,58
24	BNLI	1,17	0,16	-4,96	-1,01	-5,12
25	BSIM	1,04	0,97	1,67	-0,07	0,70
26	BSWD	3,23	-0,84	-11,07	-4,07	-10,22
27	BTPN	3,49	3,12	3,02	-0,37	-0,10
28	BVIC	0,60	0,42	0,38	-0,18	-0,04
29	DNAR	0,33	0,97	0,78	0,64	-0,19
30	MCOR	0,81	0,97	0,71	0,16	-0,26
31	MEGA	1,05	1,84	2,23	0,79	0,39
32	NAGA	0,56	0,74	0,77	0,19	0,03

Persentase Kenaikan *Return On Asset* (ROA)_t

No.	Kode Perusahaan	<i>Return On Asset_t</i>			Persentase Kenaikan ROA _t	
		2014	2015	2016	2015	2016
33	NISP	1,77	1,79	1,82	0,02	0,03
34	PNBN	2,07	1,38	1,73	-0,68	0,35
35	SDRA	1,67	1,99	1,97	0,32	-0,02